

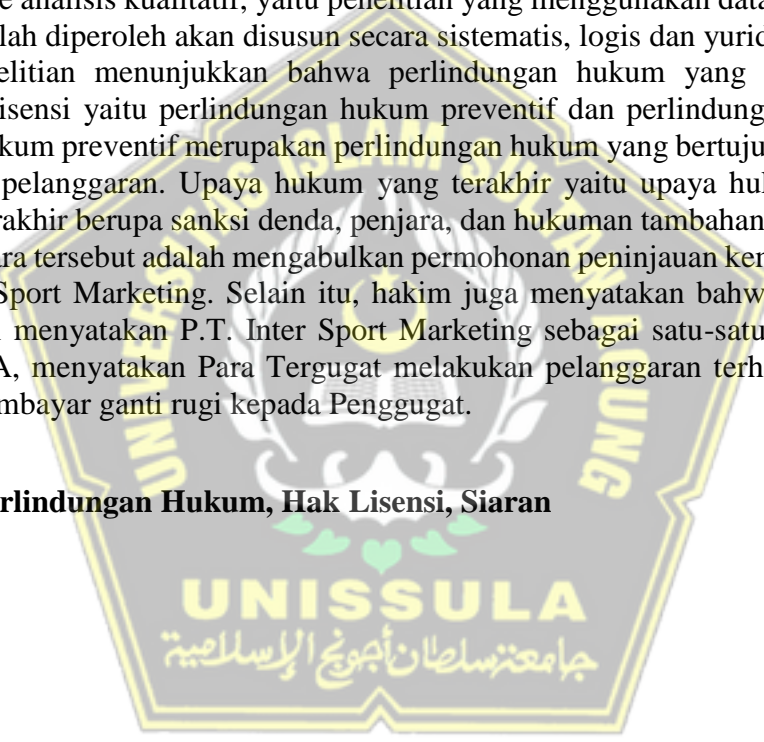
ABSTRAK

Pemegang hak ingin memonopoli hak siar dan memperoleh manfaat ekonomi atau insentif semaksimal mungkin sebagai imbalan atau kompensasi atas jerih payah dan biaya yang telah dikeluarkannya. Namun, disisi lain, pengguna atau *user* ingin memaksimalkan manfaat hak ekonomis dari kekayaan intelektual tersebut tanpa batasan-batasan yuridis. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perlindungan bagi pemegang hak lisensi atas suatu tayangan di areal komersil yang tidak memiliki ijin yang resmi dan pertimbangan hakim terkait dengan sengketa PT. Inter Sport Marketing melawan PT. Bhavana Andalan Klating dan Alila Villa Soori.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan tipe penelitian yuridis normatif, yaitu suatu penelitian yang berusaha mensinkronisasikan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam perlindungan hukum terhadap norma-norma atau peraturan hukum lainnya dengan kaitannya dalam peraturan-peraturan hukum itu pada praktik nyatanya di lapangan. Metode analisis kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif analisis, jadi data yang telah diperoleh akan disusun secara sistematis, logis dan yuridis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan hukum yang diberikan terhadap pemegang hak lisensi yaitu perlindungan hukum preventif dan perlindungan hukum represif. Perlindungan hukum preventif merupakan perlindungan hukum yang bertujuan untuk mencegah sebelum terjadi pelanggaran. Upaya hukum yang terakhir yaitu upaya hukum represif, yaitu upaya hukum terakhir berupa sanksi denda, penjara, dan hukuman tambahan lain. Pertimbangan hakim atas perkara tersebut adalah mengabulkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh P.T. Inter Sport Marketing. Selain itu, hakim juga menyatakan bahwa perjanjian lisensi tersebut sah dan menyatakan P.T. Inter Sport Marketing sebagai satu-satunya pemegang hak lisensi dari FIFA, menyatakan Para Tergugat melakukan pelanggaran terhadap hak cipta dan menghukum membayar ganti rugi kepada Penggugat.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Hak Lisensi, Siaran



ABSTRACT

Rights holders want to monopolize broadcasting rights and obtain maximum economic benefits or incentives as a reward or compensation for their efforts and costs. However, on the other hand, users or users want to maximize the benefits of economic rights from these intellectual property without juridical limitations. This writing aims to determine the form of protection for license rights holders for a broadcast in a commercial area that does not have an official permit and judges' considerations regarding the dispute over PT. Inter Sport Marketing against PT. Bhavana Andalan Klateng and Alila Villa Soori.

This research is compiled using the juridical normative research type, which is a study that seeks to synchronize the applicable legal provisions with the prevailing rules in legal protection of norms or other legal regulations with their relation to the legal regulations in actual practice. in the field. Qualitative analysis methods, namely research that uses analytical descriptive data, so the data that has been obtained will be arranged systematically, logically and juridically.

The results showed that the legal protection given to license rights holders is preventive legal protection and repressive legal protection. Preventive legal protection is legal protection that aims to prevent violations before they occur. The last legal remedy is repressive legal measures, namely the last legal remedy in the form of fines, imprisonment, and other additional penalties. The judge's consideration in the case was to grant the request for reconsideration submitted by P.T. Inter Sport Marketing. In addition, the judge also stated that the license agreement was valid and stated that P.T. Inter Sport Marketing as the sole licensee of FIFA, stated that the Defendants had infringed copyright and sentenced to pay compensation to the Plaintiffs.

Keywords: Legal Protection, License Rights, Broadcast

